

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Persepsi Guru PAI terhadap Pembelajaran Daring

1. Pengertian Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi diartikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu, atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.¹ Persepsi adalah pandangan secara umum atau global terhadap suatu obyek yang dapat dipahami manusia dilihat dari beberapa aspek.² Persepsi adalah proses terorganisir dari pengalaman, pengetahuan, penafsiran serta kenyataan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyampaikan pesan rangsangan informasi atau komunikasi kepada orang lain melalui rangsangan sensorik atau stimulus indera itu sendiri.³

Menurut Slameto persepsi adalah proses memasukkan pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Pendapat ini menekankan pada proses masuknya pesan ke dalam otak manusia. Informasi dan pesan yang diterima ditampilkan dalam bentuk stimulus yang merangsang otak untuk

¹<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/persepsi>, Diakses pada 1 Agustus 2021 pukul 20.05 WITA.

²Rofiq Faudy Akbar, *Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus* (Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol.10, No.1, 2015) hlm. 189

³Nevita S, Berchah P, Hermi Y, *Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru di SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013* (Universitas Lampung: Bandar Lampung, 2013), hlm. 7

memproses lebih lanjut, kemudian akan mempengaruhi perilaku manusia.⁴ Persepsi juga dapat dikatakan sebagai proses pengamatan yang sifatnya kompleks dalam menerima dan menafsirkan informasi yang berada dalam lingkungan dengan semua panca indera.⁵ Bentuk persepsi dalam diri seseorang adalah berupa penafsiran atau interpretasi dan respon atau reaksi.⁶

Guru dapat disebut juga sebagai pendidik dan pengajar, namun tidak semua pendidik adalah guru. Hal ini dikarenakan guru merupakan jabatan profesional yang pada dasarnya memerlukan persyaratan keterampilan dan keahlian khusus.⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) guru berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁸ Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 102

⁵Sonia Anggianita, *Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan*, (Journal of Education Research, Vol.1, No.2, 2020), hlm. 178

⁶*Ibid.*

⁷Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6-7

⁸Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa 2008), hlm. 497

kepada peserta didik.⁹ Guru merupakan pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.¹⁰

Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi guru merupakan suatu proses penerimaan tentang sesuatu yang diterima oleh guru melalui indera mereka kemudian otak akan memberikan respon terhadap suatu objek dan menafsirkannya sesuai kemampuan individu untuk menyimpulkan reaksi terhadap objek tersebut. Persepsi guru terhadap pembelajaran daring merupakan respon atau informasi di dalam otak guru terhadap pembelajaran daring.

Persepsi guru terhadap pembelajaran selama pandemi *Covid-19* menunjukkan beberapa hal, yaitu:

- 1) guru masih kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara online, hal ini bisa saja disebabkan karena belum semua guru menguasai alat pengajaran secara online;
- 2) guru merasa bahwa pembelajaran secara online belum efektif, serta tidak puas terhadap pembelajaran secara online;
- 3) guru mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru berkat dukungan dari sekolah dan rekan;
- 4) kemampuan guru meningkat saat mengajar menggunakan TIK;
- 5) meningkatnya kemampuan pedagogis guru.¹¹

⁹ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT Indagiri, 2019), hlm. 5

¹⁰ Sudarwan Danim, *Pengantar pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 5

¹¹ Elismarwati, *Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembelajaran dan Kebijakan Pendidikan Selama Pandemi Covid-19*, (Jurnal As-Salam, No.2, 2020), hlm. 233

Persepsi guru terhadap pembelajaran daring dinilai kurang efektif apabila dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka langsung, karena beberapa alasan, yaitu:

- a. Konten materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua peserta didik. Materi mungkin dapat dipahami, tetapi pemahaman peserta didik tidak komprehensif. Peserta didik memahami berdasarkan tafsiran atau sudut pandang mereka sendiri.
- b. Kemampuan guru terbatas dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran daring. Tidak semua guru mampu mengoperasikan komputer atau gadget untuk mendukung kegiatan pembelajaran, baik dalam tatap muka langsung, terlebih lagi dalam pembelajaran daring.
- c. Keterbatasan guru dalam melakukan kontrol saat berlangsungnya pembelajaran daring.¹²

Kecemasan guru dalam mengajar *online* dirasakan terkait siswa yang tidak dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pelajaran online serta siswa yang tidak mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dikarenakan adanya banyak kendala seperti jaringan internet, tidak tersedianya sarana yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran online.¹³

¹²Asmuni, *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*. Jurnal Paedagogy Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 7, No.4, 2020), hlm 283-284

¹³Endah Wulantina, dkk., *Kecemasan Mengajar Matematika pada Pembelajaran Online dan Dampaknya pada Metode Pengajaran Guru*, (Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, Vol.10, No.3, 2021), hlm. 1451

2. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran dalam bahasa Inggris adalah “*instruction*”, terdiri dari dua kegiatan utama yaitu, *learning* berarti belajar dan *teaching* berarti mengajar. Kemudian disatukan dalam sebuah aktivitas yaitu belajar mengajar yang dikenal dengan istilah pembelajaran (*instruction*).¹⁴ Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, maupun keterampilan).¹⁵

Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha sadar yaitu suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai¹⁶. Pendidikan agama Islam juga merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik melalui bimbingan dan pelatihan yang telah direncanakan agar peserta didik dapat menggunakannya baik sebagai pola pikirnya maupun landasan hidupnya dengan menjadikan Ibadah sebagai orientasi tujuannya.¹⁷

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai usaha yang terencana untuk menciptakan suasana belajar bagi peserta

¹⁴Zaenal Abidin, *Prinsip-prinsip pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 180

¹⁵*Ibid.*, hlm. 188

¹⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 7

¹⁷Nia Imaniar Rahmah, *Pemikiran Abraham Harold Maslow Tentang Motivasi dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Banten: IAIN Banten, 2017), hlm. 35

didik untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki, yang dengan pengembangan pengetahuan itu maka mereka akan mengalami perubahan tingkah laku menuju arah yang lebih baik sesuai tuntunan Al Qur'an dan sunnah untuk dapat bermuamalah dengan masyarakat maupun dengan Khalik (*habl min Allah wa habl min al-Nas*).¹⁸

Pembelajaran PAI adalah pembelajaran yang mengutamakan pendidikan keimanan, untuk menghasilkan lulusan yang baik akhlakunya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara¹⁹. Pendidikan agama Islam sebaiknya diajarkan pada siswa melalui pembinaan sikap (afektif), keterampilan (psikomotor), dan pengetahuan (kognitif), juga konatif dan *performance*.²⁰

B. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.²¹ Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang

¹⁸*Ibid.*

¹⁹Rochidin, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mewarnai Kualitas Pendidikan di Sekolah*, (Jurnal Kependidikan, Vo. 41, No 2, 2011), hlm. 144

²⁰*Ibid.*, hlm. 150

²¹ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19*, (Biodik Vol.6, No.2, 2020), hlm. 214

berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.²² Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.²³ Thorne mengatakan pembelajaran daring merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, surat elektronik, telepon konferensi, dan *video streaming online*.²⁴

Pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi *covid-19* dapat berjalan dengan lancar apabila didukung oleh beberapa komponen, diantaranya adalah infrastruktur, sistem dan aplikasi, konten, serta operator.²⁵ Hadirnya internet dapat menawarkan sesuatu yang baru dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan teknologi dapat memberikan dampak positif dalam pelaksanaan pembelajaran.²⁶ Teknologi informasi dapat digunakan untuk menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih

²² Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV.Samu Untung, 2020), hlm. 2

²³ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, *op.cit.*, hlm. 216

²⁴ Eko Kuntarto, *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*, (Journal Indonesian Language Education And Literature, Vol. 3 No. 1, 2017), hlm. 99-110

²⁵ I Ketut Sudarsana, dkk., *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, (Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 40-41

²⁶ Abdul Ghofur dan Evi Aulia Rachma, *Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Menggunakan Kelas Digital*, (Eduteach: Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran, Vol. 2 No. 2, 2021), hlm. 57

menarik, aktif, dan kreatif. Hal ini bertujuan untuk mendorong pembelajaran yang efektif dan efisien.

Penggunaan teknologi internet dalam pembelajaran daring juga menghadapi berbagai tantangan, antara lain: kejahatan *cyber*, koneksi internet yang kurang baik, kurang memahami penggunaan teknologi, sulit mengukur pemahaman dan kemampuan peserta didik, standarisasi dan efektivitas pembelajaran, serta kurangnya interaksi dalam pembelajaran.²⁷

2. Problematika Pembelajaran Daring

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.²⁸

Problematika adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari dalam atau luar.²⁹ Problematika pembelajaran adalah kesulitan atau hambatan yang menghalangi terjadinya belajar.³⁰ Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa problematika pembelajaran adalah kendala, masalah ataupun

²⁷I Ketut Sudarsana, dkk., *loc cit*, hlm. 47-48

²⁸Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2002), hlm. 276

²⁹Sam'un, *Problematika Pembelajaran dan Upaya Mengatasinya*, (Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2016), hlm.27

³⁰Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.

persoalan dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran daring terdapat ragam dampak dan kendala baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Persepsi guru mengenai dampak yang dirasa pada peserta didik ialah ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai, perbedaan suasana saat belajar dikelas dengan belajar dirumah, yang berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik. Serta kecenderungan gaya belajar daring ialah visual dan tulisan. Guru dan peserta didik merasakan terbebani oleh kuota internet, terlebih lagi jika berada di kawasan yang terganggu sinyal, pemantauan perkembangan anak terbatas, guru merasa tidak leluasa seperti di kelas.³¹

Permasalahan pembelajaran daring dari guru berupa lemahnya penguasaan IT dan terbatasnya akses pengawasan peserta didik, dari peserta didik berupa kekurangaktifan mengikuti pembelajaran, keterbatasan fasilitas pendukung dan akses jaringan internet, sementara dari orangtua berupa keterbatasan waktu dalam mendampingi anaknya di saat pembelajaran daring. Beragam permasalahan tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan kompetensi penguasaan IT, pengawasan intensif dengan melibatkan peran orangtua, dan memberikan penugasan secara manual.³²

³¹ Sonia Anggianita, dkk, *Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan* (Journal of Education Research Vol.1 No.2, 2020), hlm. 182

³²Asmuni, *op.cit.*, hlm. 287

Beberapa problematika yang dihadapi saat pembelajaran daring antara lain adalah keterbatasan akses internet, gagap teknologi, pembelajaran yang kurang interaktif, dan sistem evaluasi yang kurang efektif.³³

Pelaksanaan pembelajaran daring memiliki hambatan dari aspek sumber daya manusia maupun saranaprasarana. Keterbatasan jaringan, kurangnya pelatihan, kurangnya kesadaran, serta minat dinyatakan sebagai tantangan utama yang dihadapi. Peserta didik juga menganggap bahwa sekolah tidak memiliki program yang baik untuk sistem belajar di rumah. Sekolah dan guru hanya memberi tugas secara beruntun sesuai rencana pelajaran dan materi pelajaran dalam kondisi non-pandemi/kondisi biasa.³⁴

3. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* di sekolah memiliki kekuatan, tantangan dan problematika. Problematika tersebut dapat dihadapi dengan melakukan upaya pendekatan *home visit*.³⁵ Pelaksanaan pendekatan *home visit* terjadi komunikasi secara intensif antara guru dengan siswa maupun dengan orangtua siswa serta siswa lebih terbimbing dan terbantu dalam pembelajaran. Kondisi

³³M. Yusuf Amin Nugroho, *Metode, Media, dan Problematika Pembelajaran PAI Berbasis Daring di Tingkat Madrasah Aliyah*, (Jurnal Paramurobi Vol.3 No. 2, 2020), hlm. 11-12

³⁴Muhammad Fadhil Al Hakim, *Peran Guru dan Orang Tua: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemic COVID-19*, (Riwayat: Educational Journal of History and Humanities, Vol.1, 2021), hlm. 31

³⁵Abdul Saleh, *Implementasi Pendekatan Home Visit Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemic Covid-19*, (Vol.5 No. 1, 2021), hlm.88

tersebut membuat orangtua siswa merasa senang karena terbantu atas permasalahan anaknya dan terjalin hubungan keraj-sama secara intensif dinamis, antara siswa, guru dan orangtua siswa.³⁶

Pelatihan, diskusi, dan simulasi yang dilakukan melalui webinar dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*, dan materi pelatihan berupa aplikasi *google meet* untuk pembelajaran online menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran online yaitu *e-learning* sinkron dengan menggunakan aplikasi *Google Meet*.³⁷

C. Covid-19

Coronavirus merupakan keluarga besar dari virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia serta hewan. Virus ini biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan pada manusia, seperti flu biasa hingga penyakit yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Jenis baru *Coronavirus* ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa yang muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome*

³⁶*Ibid.*

³⁷Sri Nurhayati, dkk., *Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Daring dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi Bagi Guru SMA Negeri 5 Cimahi Bandung* (Indonesian Community Service and Empowerment Journal, Vol. 1, 2020), hlm.70-71

Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)*.³⁸

Seseorang dapat terinfeksi *covid-19* karena tertular dari penderita *covid-19* lainnya. Penyakit ini bisa menyebar melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut pada saat seseorang batuk atau bersin. Droplet yang jatuh pada benda di sekitarnya. Orang yang menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan droplet tersebut, kemudian menyentuh area di sekitar mata, hidung, atau mulut akan dapat terkontaminasi *covid-19*.³⁹

Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19) adalah penyakit yang sebelumnya tidak pernah ditemukan pada manusia karena tergolong penyakit jenis baru yang disebabkan oleh virus. Gejala umum infeksi *Covid-19* antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti batuk, demam, dan sesak napas.⁴⁰

³⁸Kemnterian Kesehatan, *Frequently Asked Questions (FAQ) COVID-19 per 6 Maret 2020* Kementerian Kesehatan RI, Tersedia pada: https://covid19.kemkes.go.id/download/QnA_Coronavirus_Updated_06032020.pdf , Diakses pada 1 Agustus 2021 pukul 19.20 WITA

³⁹*Ibid.*

⁴⁰Dewi Fatimah, *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar*, (Jambi: Universitas Jambi, 2021), hlm. 20